

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang hijau (*Vigna radiata* L) merupakan tanaman legume yang cukup penting di Indonesia dan posisinya menduduki tempat ketiga setelah kedelai dan kacang hijau. Kacang hijau merupakan salah satu bahan pangan yang banyak dibudidayakan beberapa negara Asia seperti Indonesia, Thailand, Filipina dan India. Tanaman ini, termasuk tanaman yang banyak dibutuhkan oleh masyarakat karena kegunaan dan rasanya yang enak. Tanaman ini mempunyai potensi pasar yang cukup menjanjikan karena kacang hijau mempunyai daya simpan yang baik. Hampir semua negara di Indonesia membutuhkan kacang hijau untuk berbagai macam keperluan. Rukmana (2006) menyatakan bila dibandingkan dengan kacang-kacangan lain, kacang hijau memiliki kelebihan antara lain berumur genjah, lebih toleran kekeringan, dapat ditanam dilahan kurang subur dan sekaligus bisa sebagai penyubur tanah karena mampu bersimbiosis dengan bakteri rhizobium, budidaya mudah dan hama yang menyerang relative sedikit.

Produksi benih kacang hijau tahun 2017 sebesar 105,00 ton, tahun 2018 sebesar 130,00 ton, tahun 2019 produksi benih kacang hijau sebesar 180,00 ton dan tahun 2020 produksi benih kacang hijau sebesar 165,00 ton (*Balitkabi,2020*). Murdaningsih dan Kramat, A.B (2014) menyatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya produksi benih kacang hijau karena kurang maksimalnya teknik budidayanya. Teknik budidaya yang baik dan benar akan meningkatkan produksi kacang hijau Untuk meningkatnya pertumbuhan dan produksi benih kacang hijau dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melakukan pemberian (ZPT) Zat Pengatur Tumbuh dan perlakuan interval waktu pemberian (POC) Pupuk Organik Cair .

Zat pengatur tumbuh adalah senyawa organik yang dapat merangsang, merubah pertumbuhan dan perkembangan secara kualitas maupun kuantitas karena terdapat senyawa fenol yang dapat merangsang metabolisme pada tanaman. Zat pengatur tumbuh akan dapat memberikan manfaat apabila digunakan atau diberikan dengan dosis yang tepat. Menurut Samosir (2002)

mengatakan senyawa fenol dapat mengaktifkan berbagai reaksi metabolisme didalam tanaman sehingga merangsang dan mengendalikan pertumbuhan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rischa (2015) menyatakan bahwasanya pemberian Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) dengan Konsentrasi 1 ml/L merupakan konsentrasi terbaik dalam penelitian tersebut. Pernyataan tersebut perlu kiranya dilakukan penelitian lebih mengenai pemberian Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) dengan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan produksi benih kacang hijau secara optimal.

Selain menggunakan perlakuan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) upaya peningkatan pertumbuhan dan produksi benih dilakukan menggunakan interval waktu pemberian Pupuk Organik Cair (POC). Pupuk Organik Cair (POC) adalah pupuk organik yang berbentuk cair yang sangat bermanfaat untuk mempercepat pertumbuhan tanaman, membantu mempercepat pertumbuhan pembuahan dan yang pasti meningkatkan hasil panen secara kualitas dan kuantitas. Karena bentuk cair jadi cara yang paling efektif adalah dengan cara dicampur dengan air bersih kemudian di berikan pada tanaman. Pemupukan merupakan satu-satunya cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi ketersediaan unsur hara tanah yang dibutuhkan tanaman. Dengan adanya pemupukan tanaman dapat tumbuh optimal. Untuk menunjang kesuburan tanaman, tanah harus mengandung beberapa unsur seperti zat organik, zat anorganik, air dan udara. Berdasarkan penelitian Karadi dkk (2019) pemberian pupuk organik cair dengan konsentrasi 10 ml/L merupakan hasil yang terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kacang hijau (*Vigna radiata L.*). Pada penelitian Wahyudin (2015) dengan interval pemberian POC 6 MST memberikan hasil terbaik terhadap produksi benih kacang hijau (*Vigna radiata L.*)

1.2 Rumusan masalah

Kacang hijau (*Vigna radiata L.*) merupakan salah satu tanaman Leguminosae yang pada umumnya dibudidayakan di Indonesia. Kacang hijau menduduki tempat ketiga setelah kedelai dan kacang tanah. Tanaman kacang hijau berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan masih memberikan peluang pasar yang besar

dan telah lama digunakan untuk pangan berupa bubur kacang hijau dan sayur (tounge). Produksi kacang hijau di Indonesia mengalami penurunan setiap taunnya. Rendahnya produksi kacang hijau disebabkan karena kurang optimalnya teknik budidaya khususnya tentang efisiensi waktu tanaman dalam penyerapan unsure hara. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya peningkatan produksi benih kacang hijau dengan upaya pemberian zat pengatur tumbuh (ZPT) dan interval waktu pemberian Pupuk Organik Cair (POC). Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalahyaitu:

- a. Bagaimana pengaruh pemberian Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) terhadap pertumbuhan dan produksi benih kacang hijau (*V. radiata* L.) ?
- b. Bagaimana pengaruh interval waktu pemberian Pupuk Organik Cair (POC) terhadap pertumbuhan dan produksi kacang hijau (*V. radiata* L.) ?
- c. Apakah terdapat pengaruh antara pemberian Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) dan interval waktu pemberian Pupuk Organik Cair (POC) terhadap pertumbuhan dan produksi benih kacang hijau (*V. radiata* L.)?

1.3 Tujuan

- a. Mengetahui pengaruh pemberian Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) terhadap pertumbuhan dan produksi benih kacang hijau (*V. radiata* L.)
- b. Mengatahui pengaruh interval waktu pemberian Pupuk Organik Cair (POC) terhadap pertumbuhan dan produksi benih kacang hijau (*V. radiata* L.)
- c. Mengetahui pengaruh antara pemberian Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) dan interval waktu pemberian Pupuk Organik Cair (POC) terhadap pertumbuhan dan produksi benih kacang hijau (*V. radiata* L.)

1.4 Manfaat

Dengan melaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi masyarakat, berguna sebagai informasi mengenai perlakuan yang perlu diberikan untuk mendukung peningkatan produksi benih kacang hijau